

Implementasi Hidden Curriculum Tentang Nilai Kemandirian Di Madrasah Aliyah Darunnajah 2 Cipining Bogor

Adril Nizar^{1*}, M. Mukhlis Nasrulloh²

Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor, Bogor, Indonesia
adinnizar612@gmail.com ^{*1} mmkhlisn@gmail.com ²

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2 No: 3 Maret 2024 Halaman : 29-33	<i>Hidden Curriculum is a hidden curriculum. Hidden means it's invisible but doesn't disappear. The term hidden curriculum vitae points to everything that could have an effect in the course of teaching and education, which may increase or encourage or even weaken to the effort to achieve educational goals. One of the values of education in hidden curriculum is the value of independence. What the value of independence is an ability to develop with a standard of behavior to improve for the better. Descriptive qualitative research method is a method used in this research. Data collection techniques are carried out through observations, interviews, and documentation. From the results of the study, it was found that the implementation of hidden curriculum on the value of independence in MA Darunnajah 2 Cipining is quite good including: Organizational Activities, Religious Activities, Scout Activity, Extracurricular and Self-Development Activities. From the results of this study the author recommends that MA Darunnajah Cipining educational institutions to pay more attention to improving students' character value education.</i>
Keywords: Implementation Hidden Curriculum Independence	

Abstrak

Hidden Curriculum adalah kurikulum tersembunyi. Tersembunyi berarti tidak dapat dilihat tetapi tidak hilang. Istilah hidden curriculum menunjuk kepada segala sesuatu yang dapat berpengaruh di dalam berlangsungnya pengajaran dan pendidikan, yang mungkin meningkatkan atau mendorong atau bahkan melemahkan usaha pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu nilai pendidikan yang ada pada hidden curriculum adalah nilai kemandirian. Yang dimana nilai kemandirian adalah suatu kemampuan dalam kehidupan untuk berkembang dengan standar tingkah laku untuk menjadi lebih baik. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa pelaksanaan hidden curriculum tentang nilai kemandirian di MA Darunnajah 2 Cipining sudah cukup baik meliputi : Kegiatan Organisasi, Kegiatan Keagamaan, Kegiatan Pramuka, Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pengembangan Diri. Dari hasil penelitian ini penulis merekomendasikan bahwa lembaga pendidikan MA Darunnajah Cipining agar lebih memperhatikan peningkatan pendidikan nilai karakter siswa.

Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum Tersembunyi, Kemandirian

PENDAHULUAN

Pembangunan dan pengembangan karakter dalam pendidikan tidak dapat terlepas dari keterlibatan kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa yang memiliki peran sangat besar dalam menentukan keberhasilannya. Selain itu, terdapat beberapa unsur yang tersembunyi selain unsur kurikulum formal sekolah. The Hidden curriculum adalah salah satu upaya yang sering terabaikan dalam pembentukan karakter. Seperti, manajemen kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, terciptanya suasana belajar dan lingkungan sekolah berkarakter, pembiasaan dan pembudayaan nilai dan etika yang baik dapat mendukung keberhasilan proses pembentukan karakter. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Sebab, melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, dan dapat membentuk pribadi yang bertanggungjawab, cerdas, dan kreatif.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri. Dalam hidup, manusia selalu berinteraksi dengan sesama serta dengan lingkungan. Manusia hidup berkelompok, tentu dalam hidup berkelompok tidaklah mudah. Untuk menciptakan kondisi kehidupan yang harmonis anggota kelompok haruslah saling menghormati dan menghargai. Keteraturan hidup perlu dijaga, hal tersebut juga terjadi

dalam sebuah organisasi.

Organisasi merupakan bentuk kerjasama kelompok manusia atau bidang tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang sama. Setiap individu dalam sebuah organisasi harus mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik. Apabila setiap individu atau bagian dalam organisasi mampu melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan fungsi dan perannya maka tujuan tersebut akan tercapai.

Kemampuan individu dalam berorganisasi menjadi sangat penting karena tidak hanya belajar mengenai perannya dalam berorganisasi akan tetapi juga menciptakan keharmonisan dalam organisasi dan juga membantu dalam pemecahan masalah. Seseorang dalam berorganisasi harus mampu dan paham apa saja tujuan dari sebuah organisasi yang diikuti, agar kegiatan-kegiatan dapat berjalan dan tercapai dengan semestinya. Kemampuan dalam memecahkan masalah pada sebuah organisasi maupun pribadi menjadikan seseorang mandiri dan bertanggung jawab. Kemandirian inilah yang akan bermanfaat bagi seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang mandiri akan menjadikan dirinya sebagai orang yang bertanggung jawab dan inisiatif dalam bertindak maupun berfikir. Selain itu juga menjadikan seseorang berani dalam bertindak dan tampil dihadapan masyarakat.

Setiap proses atau aktivitas yang terjadi untuk berbagai tujuan: untuk memahami, menguasai dan memutuskan, untuk merencanakan atau memecahkan masalah, untuk menilai sesuatu, untuk merasakan sukacita dan menikmati imajinasi memanjakan diri dalam kontemplasi, proses sadar yang dilakukan secara sadar oleh individu dan tidak dilakukan secara terpisah dari lingkungan sekitarnya, yaitu proses berpikir dipengaruhi oleh konteks sosial dan konteks budaya di mana hal itu terjadi.

Salah satu sekolah yang menerapkan hidden curriculum adalah Madrasah Aliyah Darunnajah 2 Cipining Bogor, sekolah ini memiliki beberapa program dan tujuan dalam pendidikannya. Beberapa program tersebut mendorong para siswa terampil dalam berbagai bidang dan memiliki peran penting dalam membentuk karakter pribadi seseorang agar menjadi pribadi yang cerdas, bukan hanya cerdas secara intelektual, namun secara afektif maupun psikomotorik. Berbagai program kegiatan atau pendidikan muatan lokal yang dijalankan di Madrasah Aliyah Darunnajah 2 Cipining Bogor sangat membantu kurikulum formal dalam mencapai tujuan pendidikan. Begitu juga dengan hidden curriculum, memiliki peran dalam mensukseskan tujuan pendidikan. Dalam beberapa hal hidden curriculum memiliki aspek struktural dan kultural. Pendidikan muatan lokal inilah yang kemudian menjadi bagian dari aspek hidden curriculum. Setidaknya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional sekolah/madrasah sebagai lembaga pendidikan sudah berusaha dalam membentuk karakter anak bangsa.

Dengan banyaknya program-program yang ada pada ruang lingkup pendidikan pesantren membuat masyarakat yang belum tahu dan masih banyak yang bertanya tentang sistem dan kegiatan keseharian yang diterapkan di MA Darunnajah 2 Cipining yang di sebut dengan kurikulum tersembunyi atau Hidden Curriculum. Oleh karena itu penulis ingin menjelaskan kepada masyarakat luas yang belum mengetahui tentang penerapan atau implementasi hidden curriculum Tentang Nilai Kemandirian di MA Darunnajah Cipining

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implementasi

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster adalah : Konsep implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu to implement. Dalam kamus besar webster, to implement (mengimplementasikan) berarti to provide the means for carrying out (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan to give practical effect to (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu). (wahab, 2004)

Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Pandangan tersebut dikuatkan dengan pernyataan Edwards III bahwa tanpa implementasi yang efektif keputusan pembuat kebijakan tidak akan berhasil dilaksanakan. Implementasi kebijakan merupakan aktivitas yang terlihat setelah dikeluarkan pengarahannya yang sah dari suatu kebijakan yang meliputi upaya mengelola input untuk menghasilkan output atau outcomes bagi masyarakat. (edward III, 1990)

Pengertian Implementasi Menurut Nurdin Usman adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari

sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Dan menurut Guntur Setiawan implementasi ialah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. (Usman, 2012)

B. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis kurikulum berasal dari bahasa Latin “curir” yang berarti pelari dan “curere” yang berarti tempat berlari. Terdapat pula dalam bahasa Prancis “courir” artinya “to run” artinya “berlari”. (Echols, 2000) Pengertian ini tergolong tradisional, tetapi paling tidak, orang bisa mengenal dan mengetahui pengertian kurikulum yang pertama.

Dalam studi tentang kurikulum Zainal Arifin mengemukakan beberapa konsep kurikulum, diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Kurikulum ideal (ideal curriculum), yaitu sesuatu yang berisi sesuatu yang baik, yang diharapkan atau dicita-citakan, sebagaimana dimuat dalam buku kurikulum. 2) Kurikulum nyata (real curriculum), yaitu kegiatan-kegiatan nyata yang dilakukan dalam proses pembelajaran atau yang menjadi kenyataan dari kurikulum yang direncanakan, sebagaimana dibuat dalam buku kurikulum. Kurikulum actual ini seyogyanya sama dengan kurikulum ideal, atau sekurang-kurangnya mendekati kurikulum ideal, meskipun tak mungkin sama dalam kenyataannya. 3) Kurikulum tersembunyi (hidden curriculum), yaitu segala sesuatu yang memengaruhi peserta didik secara positif ketika sedang mempelajari sesuatu. Pengaruh itu mungkin dari pribadi guru, peserta didik itu sendiri, karyawan sekolah, suasana pembelajaran dan sebagainya. Kurikulum tersembunyi ini terjadi ketika berlangsungnya kurikulum ideal atau dalam kurikulum nyata. (Arifin, 2011)

Pengertian kurikulum menurut beberapa pakar, sebagaimana dikutip oleh Kunandar adalah: 1) Alice Miel menyatakan bahwa kurikulum adalah segala pengalaman dan pengaruh yang bercorak pendidikan yang diperoleh anak di sekolah. Kurikulum mencakup pengetahuan, kecakapan, kebiasaan-kebiasaan, sikap, apresiasi, cita-cita, norma-norma, pribadi guru, kepala sekolah, dan seluruh pegawai sekolah. 2) J. Galen Saylor dan William M. Alexander mengartikan bahwa kurikulum adalah segala usaha sekolah untuk memengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah, atau di luar sekolah, termasuk kurikulum. Kurikulum juga meliputi kegiatan ekstrakurikuler. 3) Harold B. Alpert mengartikan kurikulum sebagai semua kegiatan baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang berada di bawah tanggung jawab sekolah. (Kunandar, 2007)

Di Indonesia sendiri, pengertian kurikulum terdapat dalam pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. (Malik, 2010)

C. Pengertian Hidden Curriculum

Secara etimologi, kata hidden curriculum merupakan gabungan dari kata hidden dan curriculum. Kata hidden berasal dari bahasa Inggris yaitu hide yang berarti tersembunyi atau terselubung. Sedangkan istilah kurikulum sendiri berarti sejumlah mata pelajaran dan pengalaman belajar yang harus dilalui oleh peserta didik untuk menyelesaikan tugas pendidikannya. Dengan demikian dapat diartikan bahwa hidden curriculum adalah kurikulum tersembunyi. Tersembunyi berarti tidak dapat dilihat tetapi tidak hilang. Istilah hidden curriculum menunjuk kepada segala sesuatu yang dapat berpengaruh di dalam berlangsungnya pengajaran dan pendidikan, yang mungkin meningkatkan atau mendorong atau bahkan melemahkan usaha pencapaian tujuan pendidikan. (Subandijah, 1996) Dengan kata lain, hidden curriculum menunjuk pada praktek dan hasil persekolahan yang tidak diuraikan dalam kurikulum terprogram atau petunjuk kurikulum kebijakan sekolah, namun merupakan bagian yang tidak teratur dan efektif mengenai pengalaman sekolah.

Ada beberapa pengertian tentang hidden curriculum yang diberikan oleh para ahli, berikut adalah pendapat berbagai pakar sebagaimana telah dikutip oleh Subandijah, diantaranya yaitu: 1) Dreeben berpendapat bahwa hidden curriculum terfokus pada “apa yang

terjadi di sekolah” sebagai suatu fungsi struktur sosial kelas dan latihan otoritas guru. 2) Kohlberg, berpendapat bahwa hidden curriculum sebagai hal yang berhubungan dengan pendidikan moral dan peranan guru dalam mentransformasikan standar moral. 3) Hendry, berpendapat bahwa hidden curriculum lebih kecenderungan hubungan antar siswa dengan guru, aturan untuk mengatur hubungan tersebut dan peranan aturan ini dalam mendidik untuk kepatuhan. 4) Goodman, Friedenberg, Reiner, dan Illich berpendapat bahwa hidden curriculum sebagai aturan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan penguatan sekolah mengenai struktur kelas dan norma sosial tertentu.

D. Pengertian *Hidden Curriculum*

1. Pengertian Nilai

Dalam kamus bahasa Indonesia, “Nilai menurut bahasa adalah, angka, biji, ponten, akor, kredit, point, harga, harkat, kadar, martabat, taraf, bobot, jenis, kualitas, mut, adab, dan lain-lain”. (Endarmoko, 2002) Nilai (Value) menunjukkan sesuatu sesuatu yang terpenting dalam keberadaan manusia, atau dalam perkataan lain, nilai adalah *creame de La creame* atau intinya inti kehidupan. Nilai sebagai sesuatu yang terpenting, ia diyakini dan menjadi standar tingkah laku. Oleh karena itu Rokeach menegaskan bahwa nilai (Value) adalah suatu keyakinan yang bersifat abadi yang mana mode kusus dari tingkah laku atau puncak keberadaan secara pribadi maupun sosial lebih baik dari mode tingkah laku atau puncak keberadaan sebaliknya. (Kamrani, 2004)

2. Pengertian Kemandirian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mandiri diartikan sebagai keadaan yang dapat menjadikan individu berdiri sendiri. (KBBI, 2023) Sedangkan kemandirian merupakan hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Menurut Erikson kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk melepaskan dirinya dengan proses mencari identitas ego yaitu perkembangan kearah individualitas yang mantap untuk berdiri sendiri. Nilai kemandirian adalah suatu kemampuan dalam kehidupan untuk berkembang dengan standar tingkah laku untuk menjadi lebih baik.

METODE

Dalam penelitian kualitatif penulis sendiri yang menjadi instrumen, penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data atau informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Prosedur penelitian yang digunakan yaitu. 1. Tahap pra-lapangan (ilmiah) yaitu kegiatan tersebut didasari pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis. 2. Tahap kerja lapangan (rasional) yaitu kegiatan peneliti dalam lapangan yang masuk akal dan bisa di nalar dengan penalaran manusia. 3. Tahap analisis data (empiris), dalam tahap ini peneliti mengolah data yang diperoleh dari tahap kerja lapangan. Sumber data primer adalah data yang secara langsung memberikan data pada pengumpul data. Data primer ini berupa hasil wawancara yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan pengasuh dan guru-guru. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data.

Teknik dan Prosedur Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara diantara yaitu: 1. Observasi Salah satu teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi. 2. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dokumentasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data tertulis berupa dokumen-dokumen yang dimiliki sekolah. Validasi Data atau pengecekan keabsahan data akan banyak digunakan saat penyaringan data. Pengecekan yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan uji kredibilitas. Yang dilakukan dengan beberapa cara diantaranya: 1. Perpanjangan pengamatan Apabila data yang dikumpulkan belum lengkap pada batas waktu penelitian, maka peneliti akan melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang dibutuhkan. 2. Triangulasi Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data, dimana peneliti akan mengecek dan membandingkan kembali derajat kepercayaan informasi yang didapat. 3. Menggunakan

memberchecking Yaitu proses pengecekan data yang didapatkan peneliti tentang apakah data yang didapatkan tersebut sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah data dikumpulkan pada penelitian ini, selanjutnya data diolah dan di analisis untuk mengungkapkan pokok masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh satu kesimpulan. rinya dalam analisis data penulis lebih banyak menganalisis. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu: 1. Reduksi Data Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. 2. Penyajian data / data display Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. 3. Conclusion drawing / verifikasi Langkah selanjutnya setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk 40 menjelaskan hasil yang diperoleh penulis dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah hidden curriculum menunjuk kepada segala sesuatu yang dapat berpengaruh di dalam berlangsungnya pengajaran dan pendidikan, yang mungkin meningkatkan atau mendorong atau bahkan melemahkan usaha pencapaian tujuan pendidikan. Dengan kata lain, hidden curriculum menunjuk pada praktek dan hasil persekolahan yang tidak diuraikan dalam kurikulum terprogram atau petunjuk kurikulum kebijakan sekolah, namun merupakan bagian yang tidak teratur dan efektif mengenai pengalaman sekolah Implementasi Hidden Curriculum Tentang nilai Kemandirian di MA Darunnajah Cipining Dalam penerapan hidden curriculum MA Darunnajah 2 Cipining sudah cukup baik. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan nilai karakter siswa khususnya nilai kemandirian sudah berjalan dengan baik. Adapun kegiatan-kegiatannya antara lain: 1) Kegiatan Organisasi Siswa 2) Kegiatan Keagamaan 3) Kegiatan Pramuka 4) Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pengembangan diri.

KESIMPULAN

Kesimpulan secara umum bahwa implementasi hidden curriculum di MA Darunnajah Cipining dilaksanakan dengan berbagai program untuk mengembangkan nilai-nilai kemandirian siswa. Simpulan khususnya antara lain : a. Kegiatan Organisasi Siswa b. Kegiatan Keagamaan c. Kegiatan Pramuka d. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pengembangan diri.

REFERENCES

- A Solichin Abdul Wahab. 2004. Webster dalam Wahab.64
Edward III, George C (edited), Public Policy Implementing, (London: Jai Press Inc, 1990), 1.
Nurdin Usman, Konteks Implementasi, (Jakarta : Grasindo 2012), 70
S. Nasution, Pengembangan Kurikulum, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993), Cet. ke-5, 9.
Zainal Arifin, konsep dan model pengembangan kurikulum, (Bandung: PT Remaja Rosyda Karya, 2011), Cet. 1, 7.
Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 123-124.
Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum, (Bandung: PT Remaja Rosyda Karya, 2010), Cet. ke-4, 91-92.
John M. Echols dan Hasan Syadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), Cet. XXIII, 297.
Subandijah, Pengembangan dan Inovasi Kurikulum, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. II, 25-26.
Eko Endarmoko, Tesaurus Bahasa Indonesia, (Jakarta:Kompas Gramedia, 2002), 249.
Kamrani Buseri, Nilai – Nilai Ilahiah Remaja Pelajar, (Yogyakarta:UJI PRESS, 2004), 8
Kamus Besar Bahasa Indonesia online (KBBI), (<https://www.kbbi.web.id>) diunduh pada hari kamis, 30 Maret 2023 pukul 01:40 WIB